

PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI TANAMAN TOGA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Diah Nurdiwaty¹, Erna Puspita², Dian Kusumaningtyas³, Sigit Puji Winarko⁴
Amin Tohari⁵, Mar'atus Solikah⁶, Faisol⁷

ardh_olivia@yahoo.com

Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan di bidang pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan, meskipun kemungkinan peran perempuan tidak sebesar peran laki-laki. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menyediakan obat yang lebih murah dan efek samping yang lebih ringan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktik atau demonstrasi. Sehingga masyarakat dapat mempraktikkan secara langsung dan menerapkan dalam keluarga. Dalam pelaksanaannya disampaikan metode pengolahan tanaman TOGA sehingga menjadi minuman yang menyehatkan maupun bagaimana cara menanamnya. Disamping itu juga bagaimana cara mengelola keuangan hasil penjualan hasil pengolahan tanaman TOGA tersebut. Bagaimana strategi pemasarannya kepada masyarakat atau konsumen yang membutuhkan sehingga bisa menghasilkan keuntungan.

Kata kunci : Pemberdayaan, Tanaman Toga, Pendapatan

ANALISIS SITUASI

Peran ibu rumah tangga merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan di bidang pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan, meskipun kemungkinan peran perempuan tidak sebesar peran laki-laki.

Kemajuan di berbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi perempuan untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hastuti dan Dyah Respati SS (2009), yang berjudul "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan". Dan didukung dengan Laporan Kegiatan Pada Masyarakat Hastuti, dkk (2014) dengan judul "Pemberdayaan ibu rumah tangga di desa Purbowinangun Kec.Pakem Kab. Sleman Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing).

Desa Burengan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang berada di pusat kota Kediri. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut tidak memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA dengan media polybag. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA dengan melibatkan ibu rumah tangga di Desa Burengan diharapkan mampu

mendukung peningkatan kesehatan dan sekaligus pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian, Dosen Program Studi Akuntansi UN PGRI Kediri dalam membantu tercapainya tujuan tersebut untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

Permasalahan yang terjadi di Desa Burengan yaitu pada umumnya masyarakat di wilayah tersebut tidak memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA dengan media polybag. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

Selain hal tersebut, masalah yang ada di Desa Burengan adalah menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan khasiat tanaman TOGA apabila sakit. Hal tersebut dapat meminimalkan biaya berobat ke dokter yang relative lebih mahal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) khasiat TOGA secara ilmiah, penanaman TOGA, dan pengolahan TOGA (b) kewirausahaan, (c) Pengelolaan Keuangan, dan (d) Pemasaran. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber untuk menyampaikan atau mempraktikkan pengolahan TOGA menjadi bahan minuman.

Adapun yang menjadi sasaran dari pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di desa Burengan kota Kediri. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan ketrampilannya menanam dan mengolah TOGA. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemahaman tentang TOGA kepada ibu-ibu. Pemahaman meliputi jenis dari tanaman toga (jahe, kunyit, dsb), cara menanam tanaman TOGA pada pekarangan yang terbatas, serta mengolah TOGA itu supaya memberikan manfaat ekonomis. Selain itu juga disampaikan pemahaman tentang kewirausahaan kepada ibu-ibu, dengan harapan bisa menjadi sarana pengelolaan TOGA sehingga bisa memberikan manfaat bagi ekonomi keluarga. Untuk pengelolaan keuangan ibu-ibu diberikan tips memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan hasil usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertempat dibalai pertemuan kelurahan Burengan kota Kediri, ibu-ibu mendapatkan paparan mengenai pemahaman TOGA. Selama ini tidak begitu mendapat perhatian dari masyarakat khususnya ibu-ibu tentang pentingnya tanaman TOGA itu. Setelah mendapat materi tentang apa tanaman TOGA, maka ibu-ibu kelihatan antusias untuk menanam dipekarangannya meskipun sempit. TOGA adalah tanaman obat keluarga Misalnya seperti jenis tanaman sayur-sayuran, tanaman obat-obatan dan tanaman buah-buahan yang secara langsung bermanfaat bagi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Tanaman obat adalah salah satu bahan utama produk-produk jamu, obat tradisional yaitu obat yang berdasarkan pengalaman turun-menurun dibuat dari bahan atau paduan bahan-bahan tanaman. Kartasapoeatra, (1992:3) menyatakan bahwa:“tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah“ sedangkan Siswanto, (1997:3) menyatakan jenis tanaman obat adalah:

- a. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan yang digunakan sebagai jamu.
- b. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku
- c. Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstra tanaman tersebutdigunaka sebagai obat.

Jenis tanaman yang berkhasiat obat sebagaimana dijelaskan Kartasapoeatra (1992 : 33) antara lain adalah: “gandarusa, daun ungu, kembang coklat, pegagan, tapak dara, pepaya, greges otot, peria, cocor bebek, jarak parak, gedung hitam, kayu Aceh, tebu hitam, iler, kumiskucing, kacar, jambu biji, kayu usin, pandan wangi, lomba, brotoli, serei, ginseng, rimbang, kayu gambir, bangle, rimbang, jerango, temu lawak, kunyit, lempunyang, lengkuas, dan jahe”.

Untuk Penanaman TOGA disampaikan beberapa langkah diantaranya:

- 1) Menyiapkan Media Tanam

Media tanam yang bisa digunakan adalah polybag dan pot, sehingga bisa ditanam oleh warga yang memiliki lahan pekarangan rumah sempit. Hal penting berikutnya adalah tanah, karena komposisi tanah yang pas akan berpengaruh pada kesuburan tanaman. Komposisi tersebut adalah kompos atau humus, arang sekam padi, dan tanah. Secara praktis ketiga bahan tersebut juga sudah tersedia di toko-toko tanaman hias.

2) **Memilih Jenis Tanaman yang Cocok**

Selain khasiat tanaman yang akan kita tanam, yang perlu kita pikirkan adalah luas lahan yang kita miliki. Apabila lahan sangat sempit, maka jenis tanaman yang cocok adalah tanaman yang tidak banyak memakan tempat, seperti jahe, lengkuas, kencur, kunyit, temulawak, dan lidah buaya. Beberapa tanaman obat tersebut sangat mudah kita budayakan sendiri dengan menggunakan media polybag dan pot, yang tidak membutuhkan lahan luas.

Akan tetapi, jika lahan kita lebih luas maka kita bisa memilih tanaman obat yang lebih besar, seperti mengkudu, jeruk nipis, jarak, dan belimbing.

3) **Merawat Tanaman Obat**

Setelah menanam, tentu saja kita harus merawat tanaman tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah penuhi kebutuhan air dan cahaya matahari. Selain itu, rajinlah membersihkan rumput liar yang tumbuh di sekitar tanaman obat.

Dalam Pengolahan TOGA kepada ibu-ibu diberikan beberapa macam langkah diantaranya: memipis, merebus, dan menyeduh.

a) **Memipis**

Biasanya bahan yang digunakan berupa bagian tanaman atau tanaman yang masih segar seperti daun, biji, bunga, dan rimpang.

Bahan tersebut dihaluskan dengan ditambahkan sedikit air. Bahan yang sudah halus diperas hingga 1/4 cangkir. Jika kurang dari 1/4 cangkir, air matang ditambahkan pada ampas, lalu diperas lagi.

b) **Merebus**

Tanaman obat direbus agar zat-zat yang berkhasiat di dalam tanaman larut ke dalam larutan air. Api yang digunakan untuk merebus sebaiknya yang volumenya mudah diatur. Pada awal perebusan digunakan api besar hingga mendidih. Jika telah mendidih, bahan di dalam air dibiarkan selama 5 menit. Selanjutnya, api kompor dikecilkan untuk mencegah air rebusan meluap sampai air rebusan tersisa sesuai kebutuhan. Bahan yang berukuran besar dipotong terlebih dahulu. Air yang digunakan dalam perebusan adalah air yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, dan bening. Air yang kekuningan, berbau, dan mengandung kotoran sebaiknya tidak digunakan.

c) **Menyeduh**

Bahan baku yang digunakan dapat berupa bahan yang masih segar atau bahan yang sudah dikeringkan. Sebelum diramu, bahan-bahan dipotong kecil-kecil. Setelah siap, bahan diseduh dengan air panas. Setelah didiamkan selama 5 menit, bahan hasil seduhan disaring.

Selain itu untuk menambah wawasan ibu-ibu maka disampaikan juga Cara Pemakaian Tanaman Herbal sebagai berikut:

- a) Untuk setiap jenis penyakit, cara penanganan obat akan berbeda. Misalnya, untuk penyakit kulit, herbal yang digunakan dengan cara dioles atau diramu untuk mandi. Untuk penyakit pernapasan (asma), obat diberikan dengan cara uapnya diisap, selain obat yang diminum juga. Sementara itu, untuk penyakit hepatitis, demam, dan asam urat, obat herbal diminum.
- b) Cara mengonsumsi ramuan yang berasal dari tanaman obat berbeda-beda. Umumnya ramuan dikonsumsi satu jam sebelum makan. Tujuannya agar proses penyerapan zat-zat yang berkhasiat optimal dan tidak bercampur dengan makanan lainnya. Bagi yang belum terbiasa mengonsumsi herbal, sebaiknya dosisnya sedikit demi sedikit. Setelah terbiasa, dosis yang dianjurkan diminum sekaligus.
- c) Obat herbal biasanya diminum 2-3 kali sehari dengan dosis yang telah ditentukan. Dosis yang diminum untuk anak umur 10-15 tahun biasanya 1/2 dosis yang dianjurkan untuk orang dewasa. Sementara itu, dosis untuk anak-anak umur 5-9 tahun adalah 1/3 dosis orang dewasa.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa khasiat tanaman obat sangat beragam, harga lebih terjangkau dari obat-obatan kimia yang tentunya memiliki efek samping. Maka, apabila kita jeli dalam memanfaatkan peluang berbagai jenis tanaman tersebut, bisa untuk dijadikan hobi atau bisnis keluarga. Beberapa Tips memulai usaha tanaman obat di sekitar rumah:

- a. Memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah dengan menanam tanaman obat di polybag atau pot bunga.
- b. Konsistensi dalam melakukan perawatan, mulai dari menyiram, membersihkan daun dari hama, dan memupuk adalah kegiatan rutin yang harus dilakukan.
- c. Temukan pola tanam yang tepat agar tumbuhan bisa berkembang dengan normal.
- d. Hindari menggunakan obat-obatan berbahan kimia, agar tanaman obat steril dari pestisida.
- e. Jika sudah mulai memahami karakter tanaman yang ditanam, silahkan mulai membuat rencana pengembangan usaha.
- f. Siapkan lahan dan modal untuk penanaman yang lebih luas.
- g. Jangan takut untuk gagal.

Kepada ibu-ibu disampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan usaha adalah adanya pemisahan yang jelas antara uang bisnis dan uang pribadi. Karena sebagian besar alasan kebangkrutan usaha adalah karena tidak melakukan pemisahan keuangan bisnis dan pribadi. Gaji untuk pelaku usaha bisa diambilkan hanya dari laba yang telah diperoleh dari hasil

usaha, jangan mengambil lebih dari laba yang didapatkan, karena lama kelamaan modal usaha akan habis tergerus oleh keperluan pribadi yang tidak aka nada habisnya.

Berikutnya adalah lakukan pencatatan. Membuat catatan yang lengkap mengenai keuangan usaha, baik itu cash flow (uang masuk dan keluar), catatan omzet harian, mingguan, bulanan, dan lain sebagainya terkait keuangan usaha meskipun hanya dalam jumlah kecil.

Untuk pengelolaan keuangan, disampaikan kepada ibu-ibu tips yang bisa diterapkan yaitu :

- a. Pisahkan uang pribadi dan uang usaha.
- b. Rencanakan penggunaan uang, sehingga terhindar dari pemborosan yang tidak perlu.
- c. Buatlah buku catatan keuangan, seperti uang masuk dan keluar, biaya-biaya yang dikeluarkan, omzet atau hasil penjualan, laba atau rugi yang diperoleh, dan jumlah utang maupun piutang yang dimiliki.
- d. Hitung keuntungan dengan teliti dan benar.
- e. Sisihkan laba yang diperoleh untuk pengembangan usaha, sehingga tidak habis untuk kepentingan pribadi.

Bahan-bahan obat yang merupakan hasil berbagai tanaman obat yang dibudidayakan, mungkin hanya sebagian kecil saja yang dipakai keluarga sendiri sebagai obat, oleh karena itu alangkah lebih baiknya jika sebagian lagi dijual. Karena saat ini masyarakat lebih menyukai obat-obatan herbal dari pada obat kimia. Di sinilah peluang usaha budidaya tanaman TOGA.

Pihak-pihak yang bergerak di bidang pemasaran bahan-bahan obat biasanya menampung dan mengolah sesuai persyaratan yang disampaikan para pembeli. Hanya saja dalam usaha penjualan bahan-bahan obat yang merupakan hasil tanaman diperlukan kejujuran, artinya kemurnian bahan-bahan obat tersebut, bukan merupakan campuran/oplosan dari tanaman-tanaman lain yang tidak berkhasiat obat. Oleh karena itu, kualitas menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam memasarkan suatu produk.

Proses pemasaran tanaman obat ini bisa dilakukan secara langsung ataupun secara online. Pemasaran langsung merupakan komunikasi langsung dengan pelanggan, dalam hal ini penjual akan mendapatkan tanggapan segera dan akan terjalin hubungan pelanggan yang berlangsung lama, karena biasanya dengan saling bertemu langsung maka kepercayaan dari pihak pembeli lebih mudah didapatkan. Selain menjual secara langsung, bahan-bahan obat dari tanaman TOGA bisa dijual secara online. Karena saat ini peran media sosial sangat vital dalam kehidupan masyarakat, sehingga penjualan online adalah alternative tepat bagi pemasaran tanaman TOGA.

SIMPULAN

Setelah melakukan aktivitas pengabdian kepada ibu-ibu dikelurahan Burengan kota Kediri, maka dapat disampaikan kesimpulan :

Diah Nurdiwaty¹, Erna Puspita² Dkk

- a. Tanaman TOGA bisa ditanam meskipun dengan lahan yang sangat terbatas
- b. Tanaman TOGA ternyata memberikan manfaat bagi ekonomi keluarga, baik sebagai obat yang bisa dijadikan alternative maupun sebagai salah satu sumber penghasilan keluarga.
- c. Ibu-ibu mampu menambah pendapatan keluarga dengan menanam tanaman TOGA sehingga bisa meningkatkan ekonomi keluarga

DAFTAR PUSTAKA

Hastuti dan Respati, Dyah. 2009. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kartasapoeatra, G. 1992. Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat. Jakarta: Rineka Cipta.

Siswanto. 1997. Sayuran Dataran Tinggi. Jakarta: Penebar Swadaya.